



PENGARUH STRUKTUR MODAL, AKTIVITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Reza Kurniawan Sitorus

S1 Akuntansi

Yansen Siahaan, Ely Susanti, Khairul Azwar

ABSTRAK

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, rata-rata LTDER dan ROA cenderung menurun sedangkan rata-rata TATO dan Modal Kerja cenderung meningkat, hasil pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa struktur modal, aktivitas dan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil uji koefisien korelasi memiliki hubungan yang kuat antara struktur modal, rasio aktivitas, modal kerja dengan profitabilitas. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, aktivitas dan modal kerja dan hipotesis penelitian H_0 ditolak, artinya struktur modal, aktivitas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun saran untuk perusahaan dalam penelitian ini adalah agar perusahaan mengoptimalkan manajemen utang sehingga utang yang telah berubah menjadi modal perusahaan dapat dimaksimalkan penggunaannya, mengoptimalkan persediaan guna meningkatkan penjualan, lebih memperbaiki tata kelola modal kerja miliknya sehingga modal tersebut dapat digunakan dengan optimal guna meningkatkan laba, perusahaan lebih memaksimalkan pengelolaan aset agar tidak terjadi penumpukan dana yang akan sehingga perolehan laba lebih optimal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Aktivitas, Modal Kerja dan Profitabilitas.

ABSTRACT

*This research results can be concluded as follows, average LTDER and ROA tend to decrease while the average TATO and working capital tend to increase, the results of multiple linear regression testing revealed that the capital structure, activities and working capital have a positive effect on profitability, the correlation coefficient test results have a strong relationship between capital structure, activities, working capital with profitability. While the coefficient of determination (*R Square*) states that profitability is influenced by capital structure, activities and working capital dan the research hypothesis H_0 is rejected, meaning that the capital structure, working capital, activities and significant effect on profitability.*

The suggestions for company in this research is that companies optimize debt management so that the debt that has been turned into corporate capital can be maximized, optimize inventory to increase sales, further improve the management of working capital so that capital can be used optimally to increase profits, the company more maximize asset management so that there is no accumulation of funds that will result in more optimal profit.

Keywords: Capital Structure, Activities, Working Capital and Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat membuat para manajer meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu

parameter yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan gambaran Struktur Modal (LTDER), Aktivitas (TATO), Modal Kerja (Modal Kerja Bersih) dan

Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Gambaran Struktur Modal (LTDER), Aktivitas (TATO), Modal Kerja (Modal Kerja Bersih) Dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Otomotif dan komponenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Tahun	Struktur Modal LTDER (Kali)	Aktivitas TATO (Kali)	Modal Kerja Modal Kerja Bersih (Kali)	Profitabilitas ROA (Kali)
2015	0,228	0,805	27,41	0,155
2016	0,160	0,806	27,78	0,076
2017	0,156	0,859	27,94	0,082
Rata-rata	0,181	0,823	27,710	0,104

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata struktur modal dan profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai rata-rata aktivitas dan modal kerja berfluktuasi dan cenderung meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan melihat fenomena dan kenyataan yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran struktur modal, aktivitas, modal kerja, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal, aktivitas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal, aktivitas, modal kerja, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, aktivitas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang di akses dari *website* www.idx.co.id. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjenis data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Pengumpulan data digunakan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

2. URAIAN TEORITIS

2.1 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Horngren dan Walter (2007:4), sebagai "sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis. Memproses data menjadi laporan kemudian mengkomunikasikan hasilnya, kepada para pengambil keputusan". Menurut Ismail (2010:2), akuntansi memiliki tujuan "memberikan informasi mengenai laporan keuangan (yang bermanfaat) untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya".

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) dalam pendapat Subramanyam dan John (2010:4), merupakan "aplikasi dari alat (teknik analisis) untuk laporan keuangan. Bertujuan umum dan data-data yang berkaitan menghasilkan estimasi juga kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis". Menurut Prastowo (2015:52), "tujuan analisis laporan keuangan untuk mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan". Menurut Weygandt, Donald dan Paul (2007:389), beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah laporan keuangan yaitu sebagai yaitu, Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*) Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*) dan Analisis Rasio.

2.3 Struktur Modal

Menurut Horne and John (2012:55), "struktur modal adalah bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas biasa". Menurut pendapat Kasmir (2010:112), "*long term debt to equity* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang

jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang akan disediakan oleh perusahaan". Menurut Margaretha (2011:114), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, *business risk*, *tax position* dan *managerial conservatism aggressiveness*.

2.4 Aktivitas

Menurut Horne dan John (2012:172), "aktivitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya". Menurut Hery (2015:548), adapun pengukuran aktivitas yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Munawir (2004:117), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya aktivitas atau modal kerja meliputi sifat atau tipe perusahaan, waktu yang dibutuhkan, syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat penjualan dan tingkat perputaran persediaan

2.5 Modal Kerja

Modal kerja menurut Munawir (2014:116), "modal kerja bersih (*net working capital*). Atau kelebihan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sedangkan modal kerja sebagai jumlah aset lancar digunakan sebagai istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Menurut Kasmir (2015:251) secara umum modal kerja yang dimiliki perusahaan meliputi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Menurut Kasmir (2015:217), dalam prakteknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja meliputi jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan pengaruh tingkat perputaran persediaan.

2.6 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2012:146), "rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional".

Menurut Murhadi (2013:63), terdapat beberapa jenis dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Operating Margin* (OM)
3. *Net Profit Margin* (NPM)
4. *Return On Equity*
5. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Joel (2012:146), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset dan Rasio Manajemen Utang

2.7 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:153), berdasarkan teori *signaling theory* (teori signal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung meningkatkan jumlah utangnya (struktur modal), karena tambahan pembayaran bunga akan ditambah dengan laba sebelum pajak.

2.8 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:127), semakin tinggi aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena aktivitas dalam perusahaan yang bersifat penjualan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan labanya, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

2.9 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:116), modal kerja harus cukup jumlahnya. Artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel *unstandardized residual* berada diatas nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,497. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual terdistribusi normal.

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10143762
Most Extreme	Absolute	,195
Extreme	Positive	,195
Differences	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,497

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tolerance (TOL) mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai VIF tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LTDER	,807	1,240
TATO	,807	1,239
MODALKERJA	,978	1,022

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Syarat untuk memenuhi kriteria heteroskedastisitas yaitu terlihat titik-titik menyebar secara acak (*random*) di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Hasil dari uji autokorelasi ini berada di $d_l \leq d \leq d_u$ atau dapat dijelaskan bahwa $0,9331 < 1,305 < 1,6961$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pengujian adalah tanpa kesimpulan karena tidak ada autokorelasi positif.

Tabel 3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,11178	1,305

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

3.1.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

1. Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut ini disajikan gambaran rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2017.

Tabel 3.4
Gambaran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (Kali)
ASII	0,337	0,235	0,260	0,277
AUTO	0,056	0,078	0,089	0,074
BRAM	0,286	0,196	0,178	0,220
INDS	0,099	0,041	0,040	0,060
NIPS	0,442	0,306	0,261	0,336
SMSM	0,145	0,105	0,107	0,119
Rata-rata Per Tahun (Kali)	0,228	0,160	0,156	
Nilai Minimum LTDER (Kali)				0,040
Nilai Maksimum LTDER (Kali)				0,442
Nilai Rata-rata LTDER Keseluruhan (Kali)				0,181

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan nilai total ekuitas yang bersumber dari saldo laba belum ditentukan dari tahun sebelumnya sedangkan nilai utang jangka panjang dari utang bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2. Analisis Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut disajikan gambaran rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2017.

Tabel 3.5

Gambaran Total Asset Turn Over (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (Kali)
ASII	0,750	0,692	0,697	0,713
AUTO	0,818	0,876	0,918	0,871
BRAM	0,712	0,744	0,794	0,750
INDS	0,650	0,661	0,808	0,706
NIPS	0,638	0,585	0,567	0,597
SMSM	1,263	1,277	1,367	1,302
Rata-rata Per Tahun (Kali)	0,805	0,806	0,859	
Nilai Minimum TATO (Kali)				0,567
Nilai Maksimum TATO (Kali)				1,367
Nilai Rata-rata TATO Keseluruhan (Kali)				0,823

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa rata-rata Total Asset Turn Over (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan rata-rata penjualan yang lebih tinggi dari peningkatan asetnya.

3. Analisis Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut disajikan gambaran rata-rata modal kerja bersih pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2017.

Tabel 3.6

Gambaran Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata Modal Kerja Bersih (Kali)
ASII	31,00	30,69	30,75	30,81
AUTO	27,79	28,13	28,41	28,11
BRAM	27,07	27,35	27,60	27,34
INDS	27,03	27,21	27,46	27,23
NIPS	24,18	25,72	25,64	25,18
SMSM	27,40	27,58	27,77	27,58
Rata-rata Per Tahun (Kali)	27,41	27,78	27,94	
Nilai Minimum DPR (Kali)				24,18
Nilai Maksimum DPR (Kali)				31,00
Nilai Rata-rata Modal Kerja Bersih Keseluruhan (Kali)				27,71

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa rata-rata modal kerja bersih pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung meningkat. Artinya perusahaan mampu menggunakan modal kerja bersih dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk pembiayaan hutang lancar.

4. Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut disajikan gambaran rata-rata Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2017.

Tabel 3.7

Gambaran Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata ROA (Kali)
ASII	0,636	0,070	0,078	0,261
AUTO	0,023	0,033	0,037	0,031
BRAM	0,043	0,075	0,081	0,066
INDS	0,001	0,020	0,047	0,023
NIPS	0,020	0,037	0,023	0,027
SMSM	0,208	0,223	0,227	0,219
Rata-rata Per Tahun (Kali)	0,155	0,076	0,082	
Nilai Minimum ROA (Kali)				0,001
Nilai Maksimum ROA (Kali)				0,636
Nilai Rata-rata ROA Keseluruhan (Kali)				0,105

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa rata-rata Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan rata-rata total aset nya yang lebih tinggi dari laba setelah pajaknya.

3.1.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,473	,451	
LTDER	,660	,260	,508

TATO	,325	,126	,518
MODALKERJA	,043	,016	,498

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$= -1,473 + 0,660X_1 + 0,325X_2 + 0,043X_3$$

Artinya struktur modal, rasio aktivitas, modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil Pengolahan SPSS 21 untuk menunjukkan koefisien korelasi dan koefisien determinasi yaitu pada Tabel 3.9

Tabel 3.9

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,546	,449	,11178

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

Dari Tabel 3,9, nilai r adalah 0,739 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan kuat antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independen (LTDER, TATO dan Modal Kerja Bersih).

Sementara koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,546, yang berarti 54,6% dari variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel struktur modal, aktivitas dan modal kerja. Sedangkan sisanya 45,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3,10

Tabel 3.10
Hasil Uji F_{hitung}

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,210	3	,070	5,609	,010 ^b
1 Residual	,175	14	,012		
Total	,385	17			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

Dari Tabel 3,7 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,010 < 0,05 maka H₀ ditolak,

artinya struktur modal, aktivitas, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara masing-masing (individu) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.11

Tabel 3.11
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-3,264	,006
LTDER	2,534	,024
1 TATO	2,583	,022
MODALKERJA	2,736	,016

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2018

Dari Tabel 3.11, struktur modal mempunyai nilai signifikansi 0,024 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas mempunyai nilai signifikansi 0,022 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja mempunyai nilai signifikansi 0,016 < 0,005 maka H₀ ditolak, artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Evaluasi

1. Evaluasi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata per tahun *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung menurun. Nilai rata-rata keseluruhan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 0,181 artinya setiap Rp 1 ekuitas digunakan untuk menjamin utang jangka panjang sebesar Rp 0,181.

Diketahui nilai minimum *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terdapat pada PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,040, artinya setiap Rp 1 ekuitas digunakan untuk menjamin utang

sebesar Rp 0,040. Hal ini disebabkan peningkatan nilai total ekuitas dari saldo laba belum ditentukan dari tahun sebelumnya sedangkan nilai utang jangka panjang dari utang bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2. Evaluasi Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata per tahun *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung meningkat. Nilai rata-rata keseluruhan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,823 artinya setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,823.

Nilai minimum *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat pada PT Nipres, Tbk (NIPS) pada tahun 2017 sebesar 0,567, artinya setiap Rp 1 total aset menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,567. Hal ini disebabkan peningkatan nilai total aset dari persediaan sebesar 0,09 kali sedangkan nilai penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali.

3. Evaluasi Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata per tahun modal kerja bersih pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 mengalami meningkat. Nilai rata-rata modal kerja bersih sebesar 27,71 Artinya perusahaan mampu menggunakan modal kerja bersih dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk pembiayaan utang lancar sebesar Rp 4.742.734.297,083 (27,71).

Nilai minimum Modal Kerja Bersih terdapat pada PT Nipres, Tbk (NIPS) pada tahun 2015 sebesar 24,18 Artinya perusahaan mampu menggunakan modal kerja bersih dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk pembiayaan utang lancar sebesar Rp 31.686.908.000 (24,18).

4. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 cenderung

menurun. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,105, artinya setiap Rp 1 total aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,105.

Nilai minimum *Return on Asset* (ROA) terdapat pada PT Indospring, Tbk (INDS) pada tahun 2015 sebesar 0,001, yang berarti artinya setiap Rp 1 total aset menghasilkan pengembalian sebesar Rp 0,001.

5. Evaluasi Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan pengujian yang dilakukan penulis dengan melakukan pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa struktur modal, aktivitas dan modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Besar konstanta sebesar -1,473 artinya ketika struktur modal, aktivitas dan modal kerja sama dengan nol maka profitabilitas adalah sebesar -1,473 dengan asumsi variabel independen lain konstan atau sama dengan nol. struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,660 satuan, artinya bahwa setiap variabel struktur modal meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 0,660, dengan asumsi variabel lain konstan atau sama dengan nol.

Besarnya pengaruh aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,325 satuan, artinya bahwa setiap variabel aktivitas meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,325, dengan asumsi variabel lain konstan atau sama dengan nol. Besarnya pengaruh modal kerja yang diukur dengan modal kerja bersih terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,043 satuan, artinya bahwa setiap variabel modal kerja meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,043, dengan asumsi variabel lain konstan atau sama dengan nol.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Nilai rata-rata struktur modal yang menggunakan parameter *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 cenderung menurun. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) minimum terdapat pada perusahaan INDS pada tahun 2017 sedangkan *Long Term Debt to Equity*

- Ratio* (LTDER) maksimum terdapat pada perusahaan NIPS pada tahun 2015.
2. Nilai rata-rata aktivitas yang menggunakan parameter *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 cenderung meningkat. *Total Asset Turn Over* (TATO) minimum terdapat pada perusahaan NIPS pada tahun 2017 sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) maksimum terdapat pada perusahaan SMSM pada tahun 2017.
 3. Nilai rata-rata modal kerja yang menggunakan parameter modal kerja bersih pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 cenderung meningkat. Modal kerja bersih minimum terdapat pada perusahaan NIPS pada tahun 2015 sedangkan Modal Kerja Bersih maksimum terdapat pada perusahaan ASII pada tahun 2015.
 4. Nilai rata-rata profitabilitas yang menggunakan parameter *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 cenderung menurun. *Return On Assets* (ROA) minimum terdapat pada perusahaan INDS pada tahun 2015 sedangkan *Return On Assets* (ROA) maksimum terdapat pada perusahaan ASII pada tahun 2015.
 5. Persamaan regresi menyatakan bahwa struktur modal, aktivitas dan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 6. Dari pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel dependen profitabilitas dengan variabel independennya struktur modal, aktivitas dan modal kerja. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, aktivitas dan modal kerja dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* dan lain sebagainya.
 7. Hasil Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, aktivitas dan modal kerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 8. Hasil Uji t pada variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Saran

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mengoptimalkan manajemen utang sehingga utang yang telah berubah menjadi modal perusahaan dapat dimaksimalkan penggunaannya guna menunjang kinerja operasional perusahaan dan dengan demikian laba yang diperoleh lebih optimal sekaligus mencegah peningkatan beban-beban.
2. Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mengoptimalkan persediaan guna meningkatkan penjualan, hal ini dikarenakan menggunakan persediaan secara optimal dapat mengurangi biaya-biaya seperti biaya penyewaan gudang dan biaya asuransi,
3. Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan lebih memperbaiki tata kelola modal kerja miliknya sehingga modal tersebut dapat digunakan dengan optimal guna meningkatkan laba.
4. Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan pengelolaan aset agar tidak terjadi penumpukan dana yang akan sehingga perolehan laba lebih optimal dan sebaiknya perusahaan memanfaatkan penggunaan modal kerja yang berasal dari aset lancar untuk pembiayaan utang lancarnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Hery. 2015. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Grasindo
- Horngren, Charles T dan Walter T Harrison Jr-. 2007. **Akuntansi**. Jakarta. Erlangga.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowiez. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi XIII. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. **Akuntansi Bank**. Edisi I, Jilid 1. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
-2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, 2011. **Manajemen Keuangan Untuk Manajer Keuangan**. Jakarta: Erlangga
- Murhadi, Wenner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi III, Jilid 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi X. Jakarta: Salemba empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.
- Weygandt, Jerry J. Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2007. **Accounting Principles : Pengantar Akuntansi 1**. Jakarta: Salemba Empat.